

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Prawirahardjo (2020) sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di Negara maju ataupun Negara berkembang, badan kesehatan dunia atau WHO memperkirakan bahwa 35 – 75 % ibu hamil dinegara berkembang dan 18 ibu hamil di Negara maju mengalami anemia (Prawirahardjo, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, ibu hamil yang mengalami anemia 33,7%. (Riskesdas, 2018). Sedangkan pada tahun 2020 ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 48%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun, 33,7% pada umur 25-34, 33,6% pada umur 35-44, dan 24% pada umur 45-54.(Laporan Nasional Riskesdas, 2018).

Anemia adalah masa hemoglobin atau pada kondisi sel-sel darah merah telah berkurang pada sirkulasi darah merah, yang mengakibatkan oksigen masuk kedalam tubuh tidak berfungsi secara normal. Terdapat masalah pada kesehatan kekurangan darah atau biasa disebut anemia diprediksi hampir 40% pada negara-negara berkembang diseluruh dunia. Pada masyarakat remaja dan terutama ibu hamil sering terjadinya anemia (Purba et al., 2021). Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan eritropoietin. Akibatnya, sel darah merah(eritrosit) meningkat dan volume plasma bertambah. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin akibat hemodilusi. Anemia didefinisikan sebagai kadar Ht, konsentrasi Hb atau hitung eritrosit di bawah batas “normal”. Umumnya ibu hamil dianggap anemik jika kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl.(Prawirahardjo, 2018:775). Anemia pada ibu hamil di tandai dengan wajah pucat, mata merah dan telapak tangan yang pucat, lekas lelah, lemah dan lesu, hal tersebut terjadi karena sel-sel darah merah kekurangan hemoglobin atau kekurangan zat besi.(Istiany, Ari, 2014). Setiap ibu hamil

diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah anemia minimal 90 tablet selama kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Dampak anemia pada ibu hamil antarlain persalinan yang abnormal akan meningkat, demikian pula dengan resiko infeksi ibu dan perdarahan yang akan berdampak pada morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Sedangkan bagi janin, kondisi kekurangan Fe hingga <9 g/dl dapat meningkatkan persalinan preterm, *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) dan *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR) (Istiany, Ari, 2014:61). Aryanti dkk (2013) mengemukakan dampak lain dari anemia pada kehamilan yaitu dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, Ketuban Pecah Dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium dan pengeluaran ASI yang berkurang (Astriana, W, 2017).

Anemia defisiensi besi merupakan akibat yang utama karena kehilangan darah atau tidak memadainya asupan besi. Hal ini juga merupakan kondisi sekunder yang disebabkan proses penyakit atau kondisi yang menguras cadangan besi, seperti perdarahan saluran pencernaan (Kiswari, R, 2014:164). Defisiensi besi merupakan defisiensi nutrisi yang paling sering ditemukan baik di Negara maju maupun negara berkembang, resikonya meningkat pada kehamilan dan berkaitan dengan asupan besi yang tidak adekuat dibandingkan kebutuhan pertumbuhan janin yang cepat (Prawirahardjo, 2018:777).

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan zat besi seseorang selain mengkonsumsi tablet zat besi, dapat dilakukan dengan mengkonsumsi telur ayam ras rebus, kandungan gizi telur kaya akan protein yang bermutu tinggi. Rata-rata kadar protein telur adalah 12-16% atau sekitar 7-8 gram protein dalam satu butir telur yang cukup besar. Di dalam telur juga ada kandungan sejenis mineral mikro yang sangat penting, yaitu zat besi, seng dan selenium. Telur mengandung zat besi yang cukup baik. Kandungan besi telur adalah 1,04 mg pada telur utuh dan 0,95 mg pada kuning telur. Sementara itu, kandungan zat

seng pada telur adalah sebesar 0,72 mg telur utuh dan 0,58 mg kuning telur (Anwar dan Khomsan, 2016).

Telur merupakan sumber protein yang murah dan mudah diperoleh demikian pula kandungan asam amino esensialnya, hampir setara dengan yang berasal dari air susu ibu. Beragam vitamin juga terdapat dalam telur, vitamin A, D, serta vitamin B kompleks termasuk B 12. Telur juga menyimpan zat-zat mineral lainnya seperti zat besi, kalsium, fosfor, sodium dan magnesium. Telur sama sekali tidak mengandung karbohidrat meskipun memiliki kalori 59 kalori (248 kj) (Boga, 2019).

Menurut hasil penelitian (Ririn W, 2019) telur Rebus dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Konsumsi telur rebus sebanyak 1 butir perhari selama 14 hari, dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil , dibandingkan dengan ibu hamil dengan masalah anemia tanpa konsumsi telur ayam ras rebus.

Berdasarkan dari hasil prasurevei di PMB Redinse Sitorus, S.ST jumlah ibu hamil pada bulan Maret sebanyak 10 orang. Dengan masalah anemia sebanyak 3 orang. Diantara 3 masalah anemia, satu diantaranya mengalami anemia ringan dan belum mengetahui bahwa telur ayam ras rebus dapat membantu proses peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Sehingga penulis tertarik untuk untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil”.

B. RUMUSAN MASALAH

Minimnya literasi cara meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu yang mengalami anemia, dan ketidaktahuan bahwa telur dapat meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil. Maka rumusan masalah pada Lporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Penerapan Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar ibu dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- b. Menginterpretasikan data dasar meliputi diagnosa atau masalah dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan dan tindakan segera dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- e. Merencanakan tindakan yang menyeluruh dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis

Bagi institusi pendidikan sebagai referensi materi asuhan kebidanan kehamilan dan bahan referensi bacaan untuk mahasiswa dalam penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi lahan praktik

Dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan melalui pendekatan manajemen kebidanan.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam mendidik dan membimbing mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan.

c. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

d. Bagi klien

Menambah wawasan dan informasi tentang penerapan konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

E. RUANG LINGKUP

Metode asuhan kebidanan yang digunakan yaitu menggunakan manajemen tujuh Langkah Varney dan di dokumentasi dalam bentuk SOAP. Sasaran Asuhan Kebidanan ditujukan pada Ny. R G₁P₀A₀ hamil 18 minggu dengan masalah anemia ringan. Objek dalam studi kasus ini adalah pemberian telur ayam ras rebus dengan masalah anemia ringan. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Redinse Sitorus, S.ST Lampung Selatan dan di tempat kediaman Ny. R. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 08 Maret 2022 - 21 Maret 2022.